

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN

Astari Dianty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

email : astaridianty@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *intellectual capital* (*value added human capital, value added structural capital dan value added capital employed*) terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BI. . Periode penelitian dimulai pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2012, dengan metode pengambilan sampel yaitu metode *purposive sampling*. Pengujian statistik menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *value added human capital* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*, *value added structural capital* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*, sedangkan *value added capital employed* mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return on asset*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa *value added human capital, value added structural capital dan value added capital employed* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset*.

Kata Kunci : *Intellectual Capital*, Kinerja Keuangan, Perusahaan Perbankan.

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of intellectual capital (value added human capital, value added structural capital, and value added capital employed) of the financial performance be measured by return on asset (ROA) on banking companies listed o

n the Bank Indonesia. The study period began in 2011 until 2012, with a sampling method that is purposive sampling method. Statistical testing using multiple regression analysis. The results of partial showed that value added human capital has a positive effect and significant to return on asset, value added structural capital has a positive effect and significant to return on asset, whereas value added capital employed has a negative effect and no significant to return on asset. The result of simultan showed that value added human capital, value added structural capital, and value added capital employed have a positive effect and significant to return on asset.

Keyword : *Intellectual Capital, Financial Performance, Banking Company.*

1. PENDAHULUAN

Salah satu pilar perekonomian nasional di Indonesia terletak pada industri perbankan. Menurut Husnan (2006) Bank

dituntut untuk selalu berada dalam keadaan yang sehat, agar dapat menjalankan fungsinya secara baik, untuk itu dibutuhkanlah suatu alat ukur guna

memahami kondisi suatu bank. Berdasarkan ketentuan Undang – Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank meliputi 5 faktor – faktor yang disebut CAMELS. Salah satu indikator dalam metode CAMELS adalah *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan salah satu komponen dari *Earning* atau Profitabilitas. Menurut Sugiyono dan Untung (2008) Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan mampu mendayagunakan *asset* dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Maka, dinilai semakin baik kinerja sebuah perusahaan.

Bank Indonesia mengungkapkan bahwa Perbankan Indonesia menghasilkan keuntungan yang tergolong besar diantara perbankan negara - negara Asia Tenggara pada akhir tahun 2011, hal ini terlihat dari tingkat *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2011 yang mencatat angka sebesar 3,11% (Ant, 2011). Sementara itu pada tahun 2012, *Return On Assets* (ROA) Perbankan Indonesia hanya mencatat angka 3,00%. Angka ini lebih rendah daripada tahun sebelumnya. Terjadinya penurunan *Return On Assets* (ROA) ini menggambarkan bahwa adanya penurunan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Menurut Husein (2012) Apabila dibiarkan, hal ini tentunya akan mengganggu stabilitas pertumbuhan pada sektor Perbankan Indonesia.

Menurut Baderi (2012) Salah satu penyebab penurunan ROA dari tahun 2011 ke tahun 2012 adalah masih tingginya prosentase Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) di Indonesia, hal ini karena masih kurangnya perhatian sektor perbankan terhadap penggunaan teknologi untuk mengurangi beban operasional perusahaan.

Penerapan TI secara tepat pada perusahaan perbankan juga tidak bisa lepas dari campur tangan dari *Knowledge Worker* untuk dapat mengoperasikan TI secara baik. *Knowledge worker* dan TI merupakan bagian dari ekonomi berbasis pengetahuan yang bertujuan untuk menciptakan *Value Added* bagi perusahaan. *Value added* dapat tercipta apabila suatu organisasi telah melakukan penerapan, pengelolaan dan pengembangan atas *Intellectual Capital*.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, belum dapat memberikan kesimpulan yang jelas mengenai hubungan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk menguji hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi yaitu kinerja keuangan perusahaan perbankan di Indonesia yang diukur dengan *return on asset* mengalami penurunan. Berdasarkan masalah tersebut maka yang menjadi pertanyaan dalam penelitian ini adalah apakah *intellectual capital* yang terdiri atas *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis besarnya pengaruh *intellectual capital* yang terdiri atas *human capital*, *structural capital*, dan *capital employed* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *return on asset* pada industri perbankan di Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Intellectual Capital*

Menurut Stewart (2000: 10) *Intellectual Capital* adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan. Hingga saat ini *Intellectual Capital* belum disajikan dalam laporan keuangan. Hal ini disebabkan metode pengukuran yang tepat dan objektif atas *Intellectual Capital* belum ditemukan (Bontis, 2000). Oleh karenanya, Pulic (2000) dalam Ulum (2007) memperkenalkan pengukuran yang secara tidak langsung mengukur *Intellectual Capital* melalui nilai yang dimiliki. Metode pengukuran ini disebut sebagai metode VAIC, metode ini terbagi atas 3 komponen yaitu VAHU, STVA, dan VACA.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007) definisi dari kinerja keuangan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan perusahaan lebih berorientasi pada jangka pendek, yaitu untuk mencari keuntungan atau profit. Ukuran dari jangka pendek adalah sekitar satu tahun siklus hidup perusahaan, dalam hal ini analisis laporan keuangan yang tepat untuk memahami kondisi atas kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio profitabilitas (Puspitasari, 2011). Salah satu komponen dari rasio profitabilitas yang umum digunakan untuk mengetahui kinerja atas perusahaan adalah rasio *return on asset* atau ROA. Menurut Prihadi (2010) *Return On Asset* (ROA, laba atas aset) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

2.3 Value added human capital dan return on asset

Human Capital menggambarkan sumber daya yang dimiliki oleh manusia, seperti pengetahuan, keterampilan dan kompetensi untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Apabila sumber daya manusia seperti pengetahuan, dapat dikembangkan dan dikelola secara benar sehingga menciptakan nilai bagi perusahaan, perusahaan akan memperoleh *return on asset* yang tinggi dan menciptakan kinerja keuangan yang dinilai semakin baik atau kinerja keuangan yang bernilai tinggi (Hartanto, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kamath (2007) dan Ulum (2008), menunjukkan bahwa *value added human capital* (VAHU) memiliki hubungan signifikan terhadap *return on assets* (ROA), maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : *Value added human capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2.4 Value added structural capital dan return on asset

Structural capital (SC) menggambarkan modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memenuhi proses rutinitas perusahaan dalam menghasilkan kinerja yang optimal, serta kinerja bisnis secara keseluruhan. Apabila manajemen yang mampu mengelola *structural capital* dengan baik maka hal ini akan membantu meningkatkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan *return on asset* pada perusahaan (Stewart, 2000).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh

Bontis (2000) serta Astuti dan Sabeni (2005), menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara *value added structural capital* terhadap *return on asset*, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₂ : *Value added structural capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2.5 Value added capital employed dan return on asset

Menurut definisi di atas, *capital employed* menggambarkan hubungan harmonis yang dimiliki oleh perusahaan dengan mitranya serta menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *physical capital*, yang apabila kedua hal tersebut dikelola dengan baik akan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Apabila perusahaan dapat mengelola *physical capital*nya secara baik maka perusahaan dapat meningkatkan *return on asset* dan kinerja keuangan akan dinilai semakin baik (Kusumo, 2012). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Firer dan william (2003) dan Mavridis (2004) menyatakan bahwa, *value added capital employeed* atau VACA memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset*. maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₃ : *Value added capital employed* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

2.6 Value added human capital, value added structural capital, value added capital employed dan return on asset

Pulic (2000) memperkenalkan pengukuran atas *intellectual capital* melalui nilai yang dimilikinya. Metode

pengukuran yang dikenalkan oleh Pulic (2000) disebut sebagai metode *value added intellectual coefficient* (VAIC). Metode VAIC terbagi atas 3 komponen utama, yakni : *Value added human capital*, *Value added structural capital*, dan *Value added capital employed*.

Intellectual Capital diyakini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. *Intellectual capital* merupakan sumber daya yang berperan dalam peningkatan *competitive advantages* sebuah perusahaan, dengan *competitive advantages* yang besar maka perusahaan memiliki nilai yang lebih dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga hal ini dapat memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan atau profitabilitas. (Chen, Cheng, dan Hwang, 2005). Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Ulum (2007) menyatakan bahwa, *intellectual capital* yang diukur dengan metode VAIC memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *return on asset*, maka diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₄ : *Value added human capital*, *value added structural capital* dan *value added capital employed* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Unit analisis, Populasi, dan Sampel penelitian

Unit analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah organisasi, yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di Bank Indonesia periode 2011 – 2012. Populasi pada penelitian ini populasinya merupakan perusahaan perbankan yang berturut

turut terdaftar pada Bank Indonesia periode 1 Januari 2011 sampai 31 Desember 2012, yaitu sebanyak 109 perusahaan, yang terdiri atas Bank Persero (4), BUSN Devisa (31), BUSN Non Devisa (25), Bank Campuran (14), Bank Asing (9), Bank Pembangunan Daerah (26). Penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasi diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria sampel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang menyampaikan laporan keuangan tahun 2011 dan 2012
2. Laporan keuangan yang telah disampaikan perusahaan, telah diaudit.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya
4. Perusahaan menyampaikan secara lengkap data laporan keuangannya
5. Perusahaan menggunakan satuan mata uang rupiah untuk laporan keuangannya.

Informasi data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari Kantor Perwakilan Bank Indonesia yang ada di Bandung dan Website BI (www.bi.go.id), dengan jumlah observasi sebesar 45 perusahaan.

3.2 Variabel penelitian dan pengukuran variabel

3.2.1 Value added human capital (VAHU)

Value added human capital (VAHU) menunjukkan berapa banyak *Value added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk Sumber daya manusia (SDM).

$$VAHU = \frac{Value\ added}{Human\ Capital}$$

3.2.2 Value added structural capital (STVA)

Value added structural capital (STVA) mengukur jumlah *structural capital* (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari *value added* (VA) dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai.

$$STVA = \frac{Structural\ Capital}{Value\ added}$$

3.2.3 Value added capital employed (VACA)

Value added capital employed (VACA) adalah indikator dari *value added* (VA) yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*.

$$VACA = \frac{Value\ added}{Capital\ employed}$$

3.2.4 Return on asset (ROA)

Return On Asset (ROA, laba atas aset) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut.

$$ROA = \frac{Total\ net\ income}{Total\ net\ asset}$$

3.3 Metode analisis regresi berganda

Penggunaan analisis ini untuk mengukur pengaruh dari variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = *Return on assets*
- a = Konstanta
- X₁ = *Value added human capital (VAHU)*
- X₂ = *Value added structural capital (STVA)*
- X₃ = *Value added capital employeed (VACA)*
- b = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
- e = *Error*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal. Jika data tidak mengikuti pola sebaran distribusi normal, maka akan diperoleh taksiran yang bias. Pengujian normalitas dilakukan melalui tes *Kolmogorov-Smirnov* koreksi *Lilliefors*.

4.1.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya tidaknya korelasi yang kuat diantara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang kuat diantara variabel bebas (independen). Untuk melihat adanya tidaknya pelanggaran multikolinieritas data dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factors (VIF)* dengan kriteria pengujian nilai *tolerance* harus lebih dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10.

4.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesalahan atau ketidaksamaan *variance* dari residual pada

model yang sedang diamati dari satu observasi ke observasi lain. Kriteria hasil dari uji heterokedastisitas adalah sebagai berikut : jika nilai *p-value* (signifikansi) > 0,05 maka varians residual dalam data bersifat homokedastisitas, tetapi jika < 0,05 mengindikasikan varian residual bersifat heteroskedastisitas.

4.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Durbin Watson*, yaitu dengan membandingkan angka *Durbin-Watson* hitung (DW) dengan nilai kritisnya dL dan dU. Hasil pengujian dengan DW diperoleh nilai 1,942, dengan $\alpha = 0,05\%$, $n = 90$, $k = 3$ diperoleh nilai $dU = 1,7264$ dan $4 - dU = 2,2736$, karena nilai DW berada di antara dU $1,7264 < DW$ $1,942 < 4 - dU$ $2,2736$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2 Statistik Deskriptif

4.2.1 Value added human capital

Kondisi *value added human capital (VAHU)* perusahaan perbankan selama 2 tahun, yaitu tahun 2011 dan 2012 dapat dilihat pada kelas interval sebagai berikut :
 Range : (nilai maks – nilai min)/jumlah kategori = $(11,24 - 0,15)/5 = 2,22$

Tabel 1 : Kategori VAHU rata - rata tahun 2011 dan 2012

Kelas Interval	f	%	Kategori
0,15 – 2,37	58	64,4	Sangat buruk
2,38 – 4,59	0	0,0	Buruk
4,60 – 6,80	28	31,1	Cukup
6,81 –	2	2,2	Baik

9,02			
9,03 – 11,24	2	2,2	Sangat baik
Total	90	100%	

Nilai rata-rata *value added human capital* (VAHU) tahun 2011 dan 2012 sebesar 2,50. Tabel 4.4 menggambarkan kategori *Value Added Human Capital* (VAHU) selama 2 tahun yaitu tahun 2011 dan tahun 2012. Dari 90 perusahaan yang diteliti, rata – rata *value added human capital* tahun 2011 dan 2012 pada industri perbankan berada pada kategori buruk, bahkan jika dilihat pada tabel 4.4, 64,4% perusahaan perbankan berada pada kategori sangat buruk.

4.2.2 Value added structural capital

Kondisi STVA perusahaan perbankan selama 2 tahun, yaitu tahun 2011 dan 2012 dapat dilihat pada kelas interval sebagai berikut :

Range : (nilai maks – nilai min)/jumlah kategori = $(0,91 - (-5,57))/5 = 1,30$

Tabel 2 : Kategori STVA rata - rata tahun 2011 dan 2012

Kelas Interval	f	%	Kategori
-5,57 – (-4,28)	1	1,1	Sangat buruk
-4,27 – (-2,98)	1	1,1	Buruk
-2,97 – (-1,68)	0	0,0	Cukup
-1,67 – (-0,39)	2	2,2	Baik
-0,38 – 0,91	86	95,6	Sangat baik
Total	90	100%	

Nilai rata-rata *value added structural capital* (STVA) tahun 2011 dan 2012 sebesar 0,34. Tabel 4.8 menggambarkan kategori *value added structural capital* (STVA) selama 2 tahun yaitu tahun 2011 dan tahun 2012. Dari 90

perusahaan yang diteliti, rata – rata *value added structural capital* tahun 2011 dan 2012 pada industri perbankan berada pada kategori sangat baik. Jika dilihat pada tabel 4.8, 95,6% perusahaan perbankan berada pada kategori sangat baik.

4.2.3 Value added capital employed

Kondisi *value added capital employed* (VACA) perusahaan perbankan selama 2 tahun yaitu tahun 2011 dan tahun 2012 dapat dilihat pada kelas interval sebagai berikut :

Range : (nilai maks – nilai min)/jumlah kategori = $(2,34 - (-2,96))/5 = 1,06$

Tabel 3 : Kategori VACA rata - rata tahun 2011 dan 2012

Kelas Interval	f	%	Kategori
-2,96 – (-1,90)	1	1,1	Sangat buruk
-1,89 – (-0,84)	0	0,0	Buruk
-0,83 – 0,22	20	22,2	Cukup
0,21 – 1,28	67	74,4	Baik
1,27 – 2,34	2	2,2	Sangat baik
Total	90	100%	

Nilai rata-rata *value added capital employed* (VACA) pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 0,36. Tabel 4.12 menggambarkan kategori *Value Added Capital Employed* (VACA) selama 2 tahun yaitu tahun 2011 dan tahun 2012. Dari 90 perusahaan yang diteliti, rata – rata *value added capital employed* tahun 2011 dan 2012 pada industri perbankan berada pada kategori cukup. Jika dilihat pada tabel 4.12, 74,4% perusahaan perbankan berada pada kategori baik.

4.2.4 Return on asset

Kondisi *return on assets* (ROA) perusahaan perbankan selama 2 tahun yaitu tahun 2011 dan tahun 2012 dapat dilihat pada kelas interval sebagai berikut :
 Range : (nilai maks – nilai min)/jumlah kategori = $7,44 - (-4,75) = 2,44$

Tabel 4 : Kategori ROA rata - rata tahun 2011 dan 2012

Kelas Interval	f	%	Kategori
-4,75 – (-2,31)	1	1,1	Sangat buruk
-2,30 – 0,13	3	3,3	Buruk
0,14 – 2,56	50	55,6	Cukup
2,57 – 5,00	31	34,4	Baik
5,01 – 7,44	5	5,6	Sangat baik
Total	90	100%	

Nilai rata-rata *Retun On Assets* (ROA) pada tahun 2011 dan 2012 sebesar 2,20. Tabel 4.16 menggambarkan kategori *return on asset* (ROA) selama 2 tahun yaitu tahun 2011 dan tahun 2012. Dari 90 perusahaan yang diteliti, rata – rata *return on assets* tahun 2011 dan 2012 pada industri perbankan berada pada kategori cukup. Jika dilihat pada tabel 4.16, 55,6% perusahaan perbankan berada pada kategori cukup.

4.3 Pengujian Hipotesis

4.3.1 Pengujian Hipotesis secara simultan (Uji F)

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel bebas secara bersama-sama atas suatu variabel tidak bebas digunakan uji F.

Tabel 5 : Pengujian Hipotesis Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,234	3	21,411	9,047	,000 ^b
	Residual	203,527	86	2,367		
	Total	267,761	89			

a. Predictors: (Constant), VACA, STVA, VAHU
 b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 9,047. Karena nilai F hitung ($9,047 > F$ tabel (2,711)), maka H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari VAHU (X_1), STVA (X_2) dan VACA (X_3) terhadap ROA (Y).

4.3.2 Pengujian Hipotesis secara parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya suatu pengaruh dari variabel-variabel bebas secara parsial atas suatu variabel tidak bebas.

Tabel 6 : Pengujian Hipotesis Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,352	,266		5,091	,000	
	VAHU	,307	,092	,344	3,353	,001	,434
	STVA	,493	,213	,237	2,315	,023	,370
	VACA	-,004	,005	-,073	-,773	,442	-,040

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa :

1. Variabel X_1 memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung ($3,353 > t$ tabel (1,988)), maka H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari VAHU (X_1) terhadap ROA (Y).

2. Variabel X_2 memiliki nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Karena nilai t hitung $(2,315) > t$ tabel $(1,988)$, maka H_a diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari STVA (X_2) terhadap ROA (Y).
3. Variabel X_3 memiliki nilai $-t$ hitung lebih besar dari nilai $-t$ tabel. Karena nilai t hitung $(-0,773) < t$ tabel $(1,988)$, maka H_a tidak berhasil diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari VACA (X_3) terhadap ROA (Y).

4.4 Analisis Regresi Linier berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh VAHU (X_1), STVA (X_2) dan VACA (X_3) Terhadap ROA (Y). Regresi linier berganda berfungsi untuk mengetahui hubungan fungsional antara variabel dependen yang dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen, sehingga dari hubungan yang diperoleh kita dapat menaksir suatu variabel apabila hanya variabel lainnya diketahui, hal ini ditunjukkan pada tabel 4.24. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.24 maka, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 1,352 + 0,307 X_1 + 0,493 X_2 - 0,04 X_3$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan hubungan dengan *Return on assets* (ROA) sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 1,352 memiliki arti bahwa, jika variabel ROA (Y) tidak dipengaruhi oleh ketiga variabel bebas yaitu VAHU (X_1), STVA (X_2) dan VACA (X_3) atau ketiga variabel bebasnya bernilai nol, maka besarnya rata-rata ROA akan bernilai 1,352.
2. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_1 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara VAHU (X_1) dengan ROA (Y). Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,307 mengandung arti untuk setiap penambahan VAHU (X_1) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya ROA (Y) sebesar 0,307.
3. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_2 bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara STVA (X_2) dengan ROA (Y). Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,493 mengandung arti untuk setiap penambahan STVA (X_2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya ROA (Y) sebesar 0,493.
4. Koefisien regresi untuk variabel bebas X_3 bernilai negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara VACA (X_3) dengan ROA (Y). Koefisien regresi variabel X_3 sebesar -0,004 mengandung arti untuk setiap penambahan VACA (X_3) sebesar satu satuan akan menyebabkan menurunnya ROA (Y) sebesar -0,004.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil statistik deskriptif, rata – rata *value added human capital* selama 2 tahun yaitu 2011 dan 2012 berada pada kategori sangat buruk. Rata rata *value added structural capital* selama 2 tahun yaitu 2011 dan 2012 berada pada kategori sangat baik. Rata – rata *value added capital*

employed selama 2 tahun yaitu 2011 dan 2012 berada pada kategori cukup. Rata - rata *return on assets* selama 2 tahun yaitu 2011 dan 2012 berada pada kategori cukup pula.

2. Hasil analisis untuk hipotesis yang menguji apakah *value added human capital* berpengaruh terhadap *return on assets*, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang berarti *value added human capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
3. Hasil analisis untuk hipotesis yang menguji apakah *value added structural capital* berpengaruh terhadap *return on assets*, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima, yang berarti *value added structural capital* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.
4. Hasil analisis untuk hipotesis yang menguji apakah *value added capital employed* berpengaruh terhadap *return on assets*, disimpulkan bahwa secara parsial *value added capital employed* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Yang berarti hipotesis alternatif yang menyatakan *value added capital employed* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets* tidak berhasil diterima. Dalam hal ini perusahaan tidak mampu menciptakan nilai tambah untuk menghasilkan profitabilitas yang lebih besar dengan cara memanfaatkan *physical assets* yang ada. Sehingga walaupun *value added capital employed* naik akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas atau *return on assets*.
5. Hasil analisis untuk hipotesis yang menguji apakah *value added human capital*, *value added structural capital*

dan *value added capital employed* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on assets*, disimpulkan bahwa hipotesis alternatif diterima. Yang artinya, bahwa secara bersama-sama *value added human capital*, *value added structural capital* dan *value added capital employed* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*.

5.2 Saran

Adapun yang dapat dijadikan masukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi industri perbankan
Disarankan kepada industri perbankan agar masa yang akan datang dapat lebih memperhatikan nilai tambah (*value added*) yang dapat dihasilkan oleh *human capital* dan *structural capital* dengan cara memberikan training, pelatihan kepada para pegawai agar pengetahuan lebih luas serta meningkatkan teknologi informasi dari tahun ke tahun untuk menunjang proses bisnis, karena terbukti bahwa *human capital* dan *structural capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - Diharapkan penelitian lain dapat menambah waktu penelitian yang lebih panjang sehingga hasil penelitian lebih akurat.
 - Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen atau mengganti variabel independen yang tidak signifikan dengan faktor-faktor lain yang mungkin dapat

mempengaruhi *return on assets* pada industri

perbankan.

6. REFERENSI

- Agung, Laksana. 2011. *Industri perbankan indonesia untung tapi tak efisien*. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2011/11/30/16515959/Industri.Perbankan.Indonesia.Untung.Tapi.Tak.Efisien>.
- Ant. 2011. *BI : Keuntungan perbankan indonesia terbesar di asteng*. <http://www.investor.co.id/home/bi-keuntungan-perbankan-indonesia-terbesar-di-asteng/25357>
- Ariefianto. 2012. *Financial deepining untuk perbankan*. Majalah infobank volume 34 tahun 2012 No. 401
- Arifin, johar. 2007. *Cara cerdas menilai kinerja perusahaan*. Jakarta : elex media computindo
- Astuti, P.D dan Sabeni. 2005. *Hubungan intellectual capital dan bisnis performance*. Proceeding SNA VII Solo pp 694 - 707
- Baderi, Firdaus. 2012. *Perbankan raup laba besar namun tak efisien*. http://www.ipotnews.com/m/article.php?jdl=Perbankan_Raup_Laba_Besar_2011_Namun_Tidak_Efisien&level2=newsandopinio&level3=level4=INDONESIA&id=931608&popular=y
- Bontis, Nick. 2000. *Intellectual capital and business performance in malaysia industries*. *Journal of intellectual capital* Vol. 1 No. 1 pp. 85 - 100
- Bontis, Nick. 2000. *Assesing knowledge asset = a review of model used to be measuring ic*. <http://www.bussines.queensu.ca/kbe>
- Bontis, Nick. Chun wei choo. 2002. *The strategic management of intellectual capital and organization knowledge*. Oxford : Oxford university express
- Bratadarma, Angga. 2013. *Digitalisasi perbankan giring peningkatan daya saing*. <http://www.infobanknews.com/2013/11/digitalisasi-perbankan-giring-peningkatan-daya-saing/>
- Chen, M.C., S.J. Cheng, Y. Hwang. 2005. "An empirical investigation of the relationship between intellectual capital and firms' market value and financial performance". *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 6 NO. 2. pp. 159- 176
- Deegan, C. 2004. *Financial Accounting theory*. Sydney : McGraw-Hill Book Company
- Firer, S., and Williams. 2003. *Intellectual Capital and traditional measures of corporate performance*. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 4 No. 3. pp. 348 – 360
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program spss*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

- Hadinoto, Soetanto. 2008. *Bank Strategy*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Hartanto, Frans M. 2009. *Paradigma baru manajemen indonesia*. Bandung : PT. Mizan pustaka
- Husein, Sitta. 2012. *Peluang dan tantangan perbankan* 2013. <http://m.bisnis.com/bisnis-indonesia/read/20121217/251/110123/peluang-and-tantangan-perbankan-2013>
- Human capital index. 2013. *Human development report 2013*. <http://hdr.undp.org/en/content/human-development-report-2013>
- Husnan, S. 2006. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YPKM
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Indriantoro, Nur. Bambang supomo. 2000. *Methodologi penelitian bisnis*. Yogyakarta : BPFE
- International Federation of Accountants. 1998. *The measurement and management of intellectual capital: an introduction*. New York
- Kamath, G.B. 2007. *The intellectual capital performance of indian banking sector*. Journal of intellectual capital vol 8 no 1 pp 96 – 123
- Kartika, Martha. Saerce E. Hatane. 2013. Pengaruh *Intellectual capital* pada profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. *Business Accounting review* vol. 1 no. 2
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kuncoro. Suhardjono. 2002. *Manajemen perbankan teori dan aplikasi*. BPFE : Yogyakarta
- Kusumo, B.P. 2012. *Studi empiris pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan, nilai perusahaan, nilai pasar*. Jurnal akuntansi universitas diponegoro
- Lawrence, Anne T. James weber. 2011. *Business and society, Stakeholder, Ethics, Public Policy*. McGraw – hill international edition
- Martono. 2005. *Manajemen keuangan*. Yogyakarta : ekonisia kampus fakultas ekonomi UII
- Mavridis, D.G. 2004. *The intellectual capital performance of indian banking sector*. Journal of intellectual capital vol 5 no 3 pp 92 – 115
- Philips, Jack. Patricia pulliam philips. 2002. *Measuring intellectual capital*. USA : American society for training and development
- Prihadi, Toto. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PPM Manajemen
- PSAK No. 19 Tahun 2000 tentang *Intangible Assets*
- Pulic, A. 2004. *Intellectual Capital – does it create or destroy value?*. Journal of Bussines

- Performance Management Vol. 8, No. 1
- Puspitasari, Maritza E. 2011. *Pengaruh intellectual capital terhadap business performance pada perusahaan manufaktur di BEI. Semarang* : Universitas Diponegoro
(Skripsi tidak dipublikasikan)
- Rivai, Veithzal. Andria P. Veithzal. Ferry N. Idroes. 2007. *Bank & Financial Institution Management*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Roos, Goran. Stepen pike. Lisa frenstrom. 2007. *Managing Intellectual capital*. Oxford: Elseiver butterworth – heinemann
- Salim, Selvi M. Glorida Karyawati. 2013. *Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan*. Journal of Business and Enterpreneurship Vol. 1 No. 2
- Sekaran, Uma. 2007. *Research method for business*. Jakarta : salemba empat
- Sihaputar, Mangasa A. 2007. *Persoalan – Persoalan Perbankan Indonesia*. Jakarta : Gorga Media
- Soleh, Alvin. 2011. *Kiat Menjadi Knowledge Worker Yang Smart*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo
- Stewart, Thomas A. 2000. *Intellectual capital modal intelektual*. Jakarta : PT. Elex media komputindo
- Sudarsono, Dewi. 2007. *Komunika*. Jakarta : Lembaga ilmu pengetahuan Indonesia
- Sugiyono, Arief. Untung. 2008. *Panduan praktis dasar analisa laporan keuangan*. Jakarta : Grasindo
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumirat, Emil. 2012. *Peringkat 200 Bank Di Asia Tenggara Dimana Posisi Bank – Bank di Indonesia*. Infobank Volume 34 Tahun 2012 No. 398
- Suwarjono, Thjiptohadi. Kadir. 2003. *Intellectual Capital : Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan*. Jurnal Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi – Universitas Kristen Petra
- Ulum, I. 2007. *Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Semarang : Universitas Diponegoro
(Tesis tidak dipublikasikan)
- Ulum, I. Ghozali dkk. 2008. *Intellectual Capital dan Kinerja keuangan perusahaan : suatu analisis dengan pendekatan partial least square (PLS)*. Simposium Nasional Akuntansi 11 (SNA 11), 23 – 24 Juli 2008

Ulum, Ihyaul. 2009. *Intellectual Capital konsep dan kajian empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Undang – undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.

Warno. 2011. *Intellectual capital : prespektif, pengakuan, dan pengukuran, dan implementasi*. Jurnal STIE Semarang, 3 (3).

Bank Indonesia Website : <http://www.bi.go.id>